Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru

Umi Awaliatul Laely[1], Suklani[2]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
umiawaliatul22@gmail.com[1], suklani@syekhnurjati.ac.id [2]

ABSTRACT

Classroom Action Research is research conducted among teachers to solve a problem in the classroom in order to improve the quality of learning. This requires the role of the school principal to encourage teachers' abilities in conducting Classroom Action Research. This research aims to determine the ability of teachers to write Classroom Action Research, the school principal's efforts to improve teachers' writing skills in creating Classroom Action Research and to find out the inhibiting and supporting factors. The method used in this research is qualitative with a descriptive nature. The subjects in this research were school principals and teachers at SD Negeri Ciduwet 2 Brebes Regency, using interview, observation and documentation data collection techniques. Meanwhile, to analyze data by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. From this research, the results showed that the teacher's ability to write Class Action Research at SD Negeri Ciduwet 2 Brebes Regency was still low and the managerial work carried out by the principal at SD Negeri Ciduwet 2 Brebes Regency in improving the teacher's ability to write Class Action Research had not been implemented optimally. And the inhibiting factors were found, namely the lack of encouragement from the government in educational units, the teacher's motivation was only for promotion and considering Classroom Action Research to be difficult, while the supporting factors for writing Classroom Action Research were the school principal providing opportunities for teachers to develop competence independently through training.
Keywords: *Improvement; Ability; Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dikalangan guru untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini perlu adanya peran kepala sekolah untuk mendorong kemampuan guru dalam membuat PTK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru menulis PTK, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis guru dalam membuat PTK dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam menulis PTK di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes masih rendah dan manajerial yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes dalam

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

meningkatkan kemampuan guru menulis PTK belum dilaksanakan secara maksimal. Serta ditemukan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dorongan dari pemerintah pada satuan pendidikan, motivasi guru hanya untuk kenaikan pangkat dan menganggap PTK itu sulit, sedangkan untuk faktor pendukung menulis PTK yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan terhadap guru untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri melalui pelatihan.
Kata kunci: Peningkatan; Kemampuan; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang baik untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang tentunya bergantung dari kualitas pendidikan sehingga untuk memfasilitasinya diperlukan strategi metode pembelajaran yang tepat sehingga paham terhadap materi yang disampaikan.

Pendidik atau lebih umum disebut dengan guru merupakan bagian penting dalam pendidikan, tanpa adanya seorang guru maka pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran ganda yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan (Sofwan et al., 2019 dalam Nurlina dkk., 2022). Oleh karena itu, guru merupakan suatu profesi yang diharuskan memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan penguasaan bahan ajar yang terdapat dalam pedoman pembelajaran yaitu kurikulum, selain itu juga guru dituntut agar senantiasa mengembangkan diri dalam profesi tersebut.

Dalam mengembangkan dirinya sebagai profesi guru yang profesional maka dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pendagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Salah satu dari empat kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan proses inovasi pembelajaran adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam melakukan penelitian sederhana. Salah satu bentuk penelitian sederhana yang dapat dilakukan guru selama melaksanakan tugas mengajar di kelas adalah "Penelitian Tindakan Kelas". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempatnya mengajar dengan fokus pada perbaikan atau peningkatan proses dan praktik pembelajarannya.

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu bentuk penelitian yang mampu memberikan kontribusi yang sangat meyakinkan terhadap upaya pemecahan masalah pendidikan para tataran praktis, yaitu proses pembelajaran di kelas. Tujuan PTK ini untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada guru. Adanya PTK ini merupakan jawaban dari segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, seperti beberapa siswa yang kurang memahami terhadap materi yang disampaikan, lemahnya tingkat kemampuan berfikir siswa yang terindikasi dari esesmen pembelajaran yang masih berada pada taraf berfikir sederhana serta model pembelajaran guru bersifat konvensional.

Oleh sebab itu, diperlukan peran kepala sekolah sebagai pelaksana untuk mewujudkan apa yang diinginkan dari sekolah tersebut yang tentunya akan berdampak pada keberhasilan pada suatu pendidikan. Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mempengaruhi, memotivasi dan menggerakkan segala sesuatu sesuai yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak saja harus memiliki kemampuan serta motivasi untuk memimpin dan memberikan menggerakkan kegiatan-kegiatan pendidikan, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan merencanakan program pendidikan yang telah ditentukan. Seorang kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab dan wewenang yang ada pada dirinya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolahnya.

Hasil observasi peneliti di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes bahwasannya masih kurangnya skill guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Guru kesulitan menuangkan ide dalalm bentuk tulisan termasuk dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Padahal ini merupakan bentuk output bagi seorang guru. Tantangan guru tidak hanya berkutat pada kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan menulis karya ilmiah sebagai bentuk profesionalisme guru. Kurang tersedianya perpustakaan sekolah juga berdampak pada kurangnya buku-buku referensi sebagai sumber belajar untuk pengayaan materi pelajaran. Oleh karena itu, perlunya rasa keinginan guru dalam mengevaluasi pembelajarannya melaui penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas.

TINJAUAN LITERATUR

1. Manajerial Kepala Sekolah

Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Bisri Mustofa & Ali Hasan, 2010). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya (seperti waktu, uang, tenaga dan materi) untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya dan

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

koordinasi kegiatan sehingga suatu organisasi atau pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Mulyasa (2011:126) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Lipham dan Hoeh dalam Sobirin (2018:52) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang memulai sebuah struktur baru dalam berinteraksi dalam sistem sosial dan bernisiatif mengubah tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses dan output dalam sistem sosial. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memahami bahwa perannya memiliki kekuatan untuk memobilisasi potensi semua tenaga pendidik dan kependidikan yang dipimpinnya dalam rangka menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal. Menurut Jajat Munajat (2021:19) menguraikan beberapa peran kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

2. Kemampuan Menulis Tenaga Kependidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kapasitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Tenaga kependidikan merupakan para tnaga professional atau staf yang terlibat dalam mendukung dan memfasilitasi proses pendidikan di lembaga pendidikan. Mereka memegang peranan penting dalam menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Tenaga kependidikan dapat mencakup berbagai peran seperti guru, staf administrasi, konselor, pengelola sekolah dan staf pendukung lainnya.

Salah satu unsur terpenting dalam penyelenggaraan sekolah adalah guru. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, tanpa adanya guru pendidikan tidak dapat terlaksana. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menggerakkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan (Ahmad Susanto: 2016). Menurut Kemendiknas, 2010 (Junihot M. Simanjuntak: 2021) menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menulis karya tulis ilmiah, kompetensitersebut meliputi:

a. Pengetahuan dasar penulisan ilmiah, menurut Hollingworth, dkk dalam disertasinya mengemukakan bahwa penelitian tindakan dapat digunakan sebagai fasilitas untuk memperkuat kemampuan dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan cara mengkaji pembelajarannya sendiri dan mencari solusi untuk memperbaikinya (Asip Suryadi & Ika Berdiati, 2018).
b. Kemampuan menggunakan bahasa tulisan dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tercantum klausul mengenai kompetensi penelitian. Pada kompetensi pendagogik poin 10.3

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

tertulis bahwa guru harus dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu.

c. Memiliki wawasan yang luas mengenai pendidikan, pengajaran, bimbingan dan konseling, menurut Asip Suryadi dan Ika Berdiati (2018) tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didik ditempat masing-masing pada waktu yang telah ditentukan.
d. Pengetahuan mengenai metode penelitian dengan cara mempelajari buku-buku penelitian, membaca hasil penelitian orang lain, diskusi dengan rekan sejawat, menurut Asip Suryadi dan Ika Berdiati (2018) kegiatan pengembangan profesi guru dilakukan melalui pendidikan dan latihan fungsional, kegiatan kolektif guru (KKG) dan kegiatan lain yang menunjang.
e. Menguasai materi keilmuan atau materi mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya, menurut Asip Suryadi dan Ika Berdiati (2018) guru dapat memanfaatkan PTK untuk melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi terkait mata pelajaran yang diampunya.

3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang dapat digunakan kembali dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk memperbaiki sistem, metode, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran (Susilo Herawati, 2011). Dalam prosesnya, pihak yang terlibat saling mendukung dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Hal itu merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan illmiahnya. Secara sadar pihak yang terlibat (calon guru, guru, dosen, konselor, instruktur, kepala sekolah dan warga masyarakat) berusaha merumuskan suatu tindakan atau intevensi yang dirancang untuk memecahkan masalah atau memperbaiki suatu keadaan dan diperkirakan secara cermat mengawasi dan mengamati pelaksanannya untuk mengetahui tingkat keberhasilannya.

Menurut Kamus Indonesia (2008) hambatan adalah halangan atau rintangan. Menurut pendapat Oemar Hamalik (2016: 20) hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi dan menghambat yang dihadapi oleh manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menjadi hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapau tujuan. Menurut Junihot M. Simanjuntak (2022) terdapat bebrapa hambatan dalam meningkatkan kemampuan menulis PTK guru, diantaranya:

a. Kebijakan untuk dasar melakukan penelitian dan publikasi karya ilmiah belum sepenuhnya tersedia disekolah.
b. Bagi guru untuk menghasilkan penelitian dan publikasi karya ilmiah yang bermutu dan berkualitas mendapatkan dukungan yang rendah dari institusi.
c. Rendahnya budaya penelitian dan publikasi karya ilmiah dikalangan guru.

Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

d. Rendahnya motivasi dalam diri masing-masing guru untuk ingin berusaha mengamalkan bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah yang merupakan salahsatu bentuk pengembangan profesionalitas seorang guru.
e. Rendahnya kompetensi yang dimiliki guru.
f. Rendahnya komitmen dalam diri guru dalam melakukan penelitian.
g. Rendahnya kualitas penelitian.
h. Rendahnya budaya organisasi.
i. Belum terbentuk kerjasama penelitian antar sekolah dalam bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah.

Menurut Junihot M. Simanjuntak (2022) salah satu program untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas guna meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan PTK dengan adanya program pengembangan guru melalui pendidikan dan pelatihan. Program ini dinilai cukup baik karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan PTK sehingga para guru dapat menggunakan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk mencapapi tujuan sekolah dan menunjang daya saing sekolah secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada guru dalam penulisan dan mempublikasikan karya tulis ilmiah di kalangan guru.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan presepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif (Sahir, 2021: 6). Penelitian yang dlakukan menggunakan sifat deskriptif yaitu sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh secara *nature* dari orang ditempat penelitian dilakukan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 8 (delapan) guru diantaranya 6 (enam) guru kelas dan 2 (dua) guru bidang di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis PTK Guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes

a. Pengetahuan Penulisan Karya Ilmiah

Secara pengetahuan guru-guru SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cukup luas dan baik. Guru-guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes memiliki pandangan mengenai PTK bahwa PTK itu merupakan PTK yang memang penelitiannya dilakukan di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan oleh guru guna untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

dalam kelas karena pada dasarnya setiap pembelajaran selalu terdapat permasalahan yang dihadapi yang merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh kebanyakan guru. Dengan permasalahan-permasalahan yang kompleks maka guru dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dibuatkan PTK secara terstruktur. Sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru bependapat bahwa PTK itu sangat penting dalam keseharian guru mengajar. Dengan adanya PTK bisa melihat tingkat pencapaian seorang guru sudah sejauh mana, guru dapat mengevaluasi kinerjanya dalam mengajar dan sebagai bentuk keprofesionalan sebagai guru.

b. Kemampuan Bahasa Tulisan

Sebagian besar guru-guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes berpandangan bahwa membuat PTK sejauh ini hanya untuk keperluan kenaikan pangkat saja. Dari 8 (delapan) guru, ada 5 (guru) guru yang berstatus ASN dan 3 (tiga) guru lagi berstatus honorer. Memang dari hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa guru yang pernah membuat PTK hanya guru yang berstatus ASN dan alasan guru-guru tersebut dalam membuat PTK hanya untuk kebutuhan kenaikan pangkat. Sedangkan guru honorer belum pernah membuat PTK karena merasa belum ada kewajiban dan keperluan untuk membuat PTK. Kemudian jika untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dilakukan secara sederhana dengan memperbaiki cara dan metode mengajarnya sendiri. Dengan begitu dalam setahun guru belum tentu membuat PTK apalagi membuat PTK berkali-kali dalam satu tahun, terkecuali untuk keeluan sebagai syarat dalam kenaikan pangkat saja dan itu membutuhkan waktu yang lama.

c. Wawasan Mengenai Pendidikan dan Pengajaran

Wawasan mengenai pendidikan dan pengajaran seorang guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes kaitannya dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menentukkan keberhasilan dari sebuah PTK yang dibuat. Dengan begitu guru-guru tentu sudah mengenal dan sudah berpengalaman dalam menangani permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga dalam membuat PTK guru sudah sangat paham bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Namun seyogyanya guru perlu untuk berdiskusi dengan teman sejawat atau kepala sekolah untuk saling bertukar pikiran dalam menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi.

d. Pengetahuan Metode Penelitian

Ketertarikan dan keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih rendah. Seminar atau pelatihan PTK atau yang terkait dengan keguruan biasanya diadakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan perkumpulan para guru dari berbagai sekolah dasar dalam satu kecamatan untuk membahas seputar pendidikan. KKG secara rutin setiap waktunya mengadakan perkumpulan terkait membahas masalah pendidikan. Dari sekian banyak guru di SD Negeri Ciduwet 2

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

Kabupaten Brebes hanya 4 (empat) guru yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan PTK dan selebihnya belum pernah. Sedangkan untuk langkah-langkah pembuatan PTK biasanya diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas terlebih dahulu. Jika permasalahan sudah diidentifikasi maka dibuatlah tindakan dengan mencari cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Biasanya tindakan ini masuk ke dalam siklus dan biasanya PTK yang dilakukan guru minimal menggunakan 2 (dua) siklus. Jika siklus pertamabelum terselesaikan dengan baik maka perlu dilakukan perbaikan kembali di siklus 2 (dua).

e. Menguasai materi keilmuan atau materi mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya terfokus dengan satu mata pelajaran, sedangkan guru sekolah dasar mencakup seluruh mata pelajaran. Maka bagi guru SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes yang membuat PTK sebelumnya mengamati terlebih dahulu dipelajaran mana yang memiliki permasalahan yang kompleks, kemudian dipilih untuk dijadikan PTK. Kemudian untuk pendalaman materi dianggap menjadi hal yang biasa dilakukan sehari-hari ketika akan mengajar. Jadi pendalaman materi perlu tapi yang dialami guru lebih pada penguasaan untuk mencari solusi.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Guru Dalam Membuat PTK di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes

a. Edukator

Sejauh ini peran kepala sekolah SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes sebagai edukator belum mengarah pada pengadaan seminar ataupun pelatihan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). karena memang dorongan dari pemerintah akan hal ini masih kurang. Namun dalam hal ini bukan berarti pemerintah tidak mempedulikan seputar PTK guru. Pemerintah tetap memperhatikan dan mendorong guru untuk pengembangan dirinya agar profesional melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), MGMP dan kepala sekolah sekecamatan. Dengan begitu upaya kepala sekolah dalam hal ini yaitu dengan memberdayakan kompetensi guru melalui pembinaan dengan mengikuti seminar ataupun pelatihan yang diadakan di KKG. Selain itu, kepala sekolah juga biasanya saat rapat terlebih terdapat guru yang ingin membuat PTK memberikan sedikit edukasi mengenai pentingnya PTK bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru yang tentu berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

b. Manager

Kepala sekolah SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes menerapkannya pada proses dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kepala Sekolah ikut andil dalam penyusunan perencanaan PTK, Pelaksanaan PTK dan refleksi di PTK.

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

c. Administrator

Kepala sekolah SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes berperan penting juga dalam hal administrasi guru dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun memang hanya seperlunya. Kepala sekolah memberi izin guru untuk melakukan penelitian, mempublikasi hasil PTK di aplikasi yang tentunya atas sepengetahuan kepala sekolah dan juga kepala sekolah memberi hak atas pengesahan PTK guru yang telah selesai.

d. Supervisor

Sesuai dengan teori diatas kepala sekolah melalui perannya sebagai supervisor, kepala sekolah SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes sebelumnya berhak mengetahui bagi setiap guru yang ingin membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bagaimana pun guru perlu melibatkan kepala sekolah dalam pembuatan PTK. Memang dalam PTK membutuhkan orang lain untuk membantu terlaksananya PTK ini. Dalam pembuatan PTK di dalamnnya terdapat siklus-siklus untuk menangani permasalahan, jika di siklus 1 (satu) permasalahan belum terselesaikan dengan tuntas maka perlu dilakukan perbaikan kembali di siklus 2 (dua) sehingga mendapatkan penyelesaian yang diharapkan. Dalam pelaksanaan di setiap siklusnya terdapat observer untuk mengobservasi atau pengamat kegiatan pembelajaran guru di kelas sehingga kepala sekolah dapat memberi tanggapan dan masukan mengenai pembelajaran di kelas, apakah pembelajaran di kelas sudah teratasi ataupun belum teratasi.

e. Leader

Guru-guru SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes yang sedang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didalamnya kepala sekolah ikut terlibat untuk memberikan arahan dan bimbingan mengenai bagaimana baiknya, kepala sekolah juga tidak lupa bagi setiap guru untuk menanamkan visi misi SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatannya di lingkungan sekolah agar menjadi satu tujuan. Setiap guru yang membuat PTK juga membutuhkan pihak lain untuk menunjang keberhasilannya seperti guru-guru lain, maka disini kepala sekolah memberi ruang kepada guru-guru untuk berdiskusi berbagi ide dan gagasannya. Juga membangun motivasi guru guna mendorong guru untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajarannya. Jadi secara garis besarnya peran leader ini mencakup peran-peran lainnya juga.

f. Inovator

Bagi guru yang sedang membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kepala sekolah SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes memberikan masukan-masukan yang sifatnya membangun, hal ini termasuk memberi inovasi-inovasi pembelajaran pada guru tersebut. Bukan hanya kepala sekolah, guru-guru yang juga dilibatkan dalam pembuatan PTK juga terdorong agar lebih berinovasi dalam memberikan solusi. Sekolah juga memiliki fasilitas untuk warga sekolah sehingga membangun ide-ide baru yang menuju perubahan

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

positif. Kepala sekolah dan beberapa guru lainnya yang sudah berpengalaman membuat PTK bahkan guru yang sudah pensiun menawarkan PTKnya untuk dijadikan bahan referensi untuk membangun dalam meningkatkan pembelajaran.

g. Motivator

Tentu kepala sekolah di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes memberikan dorongan atau semangat kepada guru yang ingin membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan guru yang sedang membuat PTK. Untuk guru yang ingin membuat PTK, kepala sekolah memberi dorongan dengan selalu mengingatkan guru yang ingin membuat PTK dalam waktu dekat. Berbeda kepada guru yang sedang membuat PTK, kepala sekolah memberi dorongan untuk membangkitkan semangat guru dengan dukungan moral secara emosional, kepala sekolah juga memberikan dorongan dengan menyediakan fasilitas sekolah untuk penunjang pembelajaran sehingga guru termotivasi untuk keberhasilan PTK yang dibuat. Kepala sekolah juga menciptakan suasana kerja yang nyaman agar guru saling terbuka dan kepala sekolah selalu mendukung hal-hal positif apapun itu yang dilakukan guru terlebih untuk kebaikan siswa atau guru itu sendiri.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Guru dalam Membuat PTK di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes

a. Faktor Penghambat

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes hanya sebatas untuk kebutuhan kenaikan pangkat saja bagi guru ASN sedangkan guru honorer bisa dikatakan tidak ada kewajiban membuat PTK untuk memperbaiki pembelajaran. Dan selama ini seluruh guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan pembelajarannya hanya dilakukan secara sederhana dengan menggunakan cara mengajarnya agar lebih baik tanpa dibuatkan PTK. Alasan guru kurang dalam membuat PTK karena guru-guru berpandangan bahwa PTK itu sulit dengan beberapa proses yang cukup panjang dalam pembuatannya sehingga sulit untuk mengatur waktu antara mengajar dan membuat PTK karena memang tidak diperkenankan mengganggu pembelajaran siswa di kelas, literatur guru yang kurang sehingga sulit untuk menuangkan ide gagasan ke dalam PTK dan ada beberapa guru yang masih awam akan teknologi.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dilakukan di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes dalam meningkatkan kemampuan guru membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sejauh ini hanya berupa dorongan kepala sekolah terhadap guru dalam keikutsertaannya kegiatan yang sifatnya membangun

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

dalam pengembangan diri sebagai guru yang profesional dengan mengikuti kegiatan seperti pelatihan, seminar dan Kelompok Kerja Guru (KKG).

KESIMPULAN

Kemampuan guru di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih rendah. Berdasarkan acuan yang peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan guru membuat PTK dapat peneliti interpretasikan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa sejauh ini motivasi guru dalam membuat PTK hanya kebutuhan untuk kenaikan pangkat saja. Sehingga guru yang berpengalaman membuat PTK hanya guru ASN saja, selebihnya belum. Namun untuk guru yang pernah membuat PTK kemampuannya cukup baik. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah di SD Negeri Ciduwet 2 Kabupaten Brebes dalam meningkatkan kemampuan guru membuat PTK belum dilakukan sebagaimana mestinya. Upaya yang dilakukan memang hanya tertuju pada guru yang sedang membuat PTK dan hanya sebatas memberikan dorongan saja demi kelancaran guru dalam membuatPTK. Faktor penghambatnya karena masih rendahnya dukungan dari pemerintah yang berpengaruh pada satuan sekolah sehingga kurang mendapatkan perhatian mengenai pembuatan PTK. Motivasi guru-guru akan hal ini masih rendah karena menganggap PTK itu sulit. Faktor pendukungnya yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan terhadap guru untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri melalui pelatihan yang biasanya diadakan di Kelompok Kerja Guru (KKG).

SARAN

Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan lagi kemampuan guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan diberi seminar atau pelatihan secara mendalam dan hendaknya guru-guru menanamkan dalam diri masing-masing agar membangkitkan motivasi dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Volume 6 Nomor 3 (2024) 782 - 793 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3027

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2016). *Psikologi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Agkesido.

Herawati, Susilo (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.

Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Munajat, Jajat. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Mustofa, Bisri & Ali Hasan. (2010). *Pendidikan Manajemen*. Jakarta Barat: PT Multi Kreasi Satudelapan.

Nurlina, dkk. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Workshop Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA Negeri 1 Campalagian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Vol. 6, No.1.

Simanjuntak, Junihot M. (2021). *Manajemen Pengembangan Keprofesian Guru Berbasis Produk Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Cahaya Harapan.

Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.

Suryadi, Asip & Ika Berdiati. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syahir, Syafrida H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM.